

## **SOSIALISASI KETAHANAN KELUARGA DALAM MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM DESA BINAAN TEMATIK**

**Jovial Pally Taran<sup>1</sup>, Dar Kasih<sup>2</sup>, Sumardi Efendi<sup>3</sup>, Herman<sup>4</sup>, Dian Ayuningtyas<sup>5</sup>,  
Nur Rohman<sup>6</sup>, Roni Hidayat<sup>7</sup>, Khairuddin Hasan<sup>8</sup>, Muhammad Iqbal<sup>9</sup>,  
Triansyah Fisa<sup>10</sup>, Muhammad Faisal<sup>11</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Prodi HPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>4,5,6</sup>Dosen Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>7</sup>Dosen Prodi HTN STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>8,9</sup>Dosen Prodi PAI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>10,11</sup>Dosen Prodi IAT STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: sumardi.efendi@staindirundeng.ac.id

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat kampus melalui Sosialisasi Ketahanan Keluarga dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik menjadi langkah inovatif dalam membangun sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas desa. Program ini bertujuan meningkatkan ketahanan keluarga dengan merangkul mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan sebagai agen perubahan. Melibatkan narasumber ahli, forum diskusi, dan lokakarya, program ini menciptakan ruang dialog yang memungkinkan pertukaran gagasan dan pengalaman antara perguruan tinggi dan masyarakat desa. Penekanan pada partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi masalah lokal memastikan bahwa Program Desa Binaan Tematik relevan dengan kebutuhan spesifik setiap desa. Hasilnya mencakup peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ketahanan keluarga, pengembangan keterampilan praktis, dan penguatan jaringan sosial. Melalui kampanye sosialisasi dan pemanfaatan teknologi, program ini berhasil menciptakan ikatan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kesuksesan ini tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat desa dalam setiap tahap program, serta dalam perubahan positif yang terlihat dalam kesejahteraan keluarga. Pengabdian ini bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membentuk kolaborasi yang berarti untuk membangun masyarakat desa yang tangguh dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ketahanan Keluarga, Masyarakat, Desa Binaan, Tematik.

### **Abstract:**

*Engagement with the campus community through the Socialization of Family Resilience in Rural Communities via the Thematic Village Development Program represents an innovative step in building synergy between universities and rural communities. The program aims to enhance family resilience by involving students, faculty, and education staff as agents of change. Involving expert speakers, discussion forums, and workshops, the program creates a dialogical space for the exchange of ideas and experiences between the university and rural communities. Emphasizing active community participation in identifying local issues ensures that the Thematic Village Development Program is relevant to the specific needs of each village. Results include an*

---

*increased understanding of family resilience, the development of practical skills, and the strengthening of social networks within the community. Through socialization campaigns and the utilization of technology, the program successfully establishes sustainable bonds between the university and the community. The success is reflected in the active participation of the rural community at every stage of the program, as well as positive changes observed in family well-being. This engagement is not just about disseminating information but also about forming meaningful collaborations to build resilient and sustainable rural communities.*

*Keywords: Family Resilience, Community, Thematic Village Development, Thematic.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pengabdian kepada masyarakat kampus melalui Sosialisasi Ketahanan Keluarga dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik merupakan langkah progresif dan holistik dalam menjawab tantangan kompleks yang dihadapi oleh keluarga di lingkungan desa (Sukri, Fauza, et al., 2023). Perguruan tinggi, sebagai pusat pengetahuan, memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai ketahanan keluarga ke dalam struktur pembelajaran dan penerapan ilmu pengetahuan (Efendi et al., 2023). Program ini bukan sekadar menyediakan bantuan materi, tetapi juga berusaha merangkul keluarga dalam merancang dan mengelola solusi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Hamdi et al., 2024).

Melalui Sosialisasi Ketahanan Keluarga, perguruan tinggi dapat memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek krusial yang memengaruhi ketahanan keluarga di masyarakat desa. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, mereka dapat memainkan peran aktif dalam menyampaikan informasi, memberikan pelatihan, dan membangun kapasitas keluarga dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi (Efendi, Fauza, et al., 2023). Dosen juga dapat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, memberikan arahan serta dukungan teknis yang diperlukan untuk mewujudkan ketahanan keluarga yang berkelanjutan (Efendi, Hamsa, et al., 2023).

Program Desa Binaan Tematik menjadi wadah efektif bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan lapangan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat desa (Sukri, Kasih, et al., 2023). Selain memberikan solusi konkret, program ini juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam konteks nyata, memperkaya pengalaman mereka, dan mengasah keterampilan kepemimpinan dan komunikasi (Efendi & Pally Taran, 2022). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat kampus melalui Sosialisasi Ketahanan Keluarga ini bukan hanya membangun ketahanan

keluarga, tetapi juga menciptakan ikatan kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat yang berlanjut hingga masa depan (Hendra et al., 2024).

Program Desa Binaan Tematik bukan sekadar inisiatif pembangunan desa konvensional, melainkan sebuah konsep yang memasukkan aspek ketahanan keluarga sebagai fokus utama. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat kampus, program ini dapat menjadi wadah untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung ketahanan keluarga (Kasih, 2023).

Program tersebut memang memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik dari dosen dan mahasiswa kepada masyarakat kampus (Erick et al., 2024). Dosen sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman akademik dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi dan konsep yang relevan. Sementara itu, mahasiswa dapat turut berperan dalam program tersebut dengan membantu dalam penyelenggaraan acara, menyediakan sumber daya, dan memberikan kontribusi dari perspektif mahasiswa (Anwar et al., 2024).

Melalui program ini, dosen dapat berbagi pengetahuan yang mereka miliki dalam bidang akademik tertentu, serta keterampilan yang mereka peroleh melalui pengalaman riset dan praktikum (Zulhendra et al., 2024). Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan konsep-konsep akademik dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rimadias et al., 2024).

Secara keseluruhan, program tersebut dapat menjadi platform yang sangat berharga dalam memfasilitasi transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik antara dosen dan mahasiswa dengan masyarakat kampus (Mawardi et al., 2024). Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar masyarakat kampus, tetapi juga memperkuat ikatan antara akademisi dan komunitas kampus secara keseluruhan.

Artikel ini bertujuan untuk merinci upaya pengabdian kepada masyarakat kampus melalui sosialisasi ketahanan keluarga dalam masyarakat desa menggunakan pendekatan Program Desa Binaan Tematik. Dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun ketahanan keluarga sebagai bagian integral dari pembangunan masyarakat desa (Efendi & Kasih, 2022). Melalui artikel ini, diharapkan dapat tergambar secara jelas bagaimana peran

perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui program ini.

## **2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik**

Landasan konseptual atau landasan teoritik dalam konteks Sosialisasi Ketahanan Keluarga melalui Program Desa Binaan Tematik melibatkan pemahaman konsep-konsep, teori-teori, dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar atau pijakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut (Efendi, Hamdi, et al., 2023). Berikut beberapa landasan konseptual atau teoritik yang dapat menjadi dasar pemahaman:

### **a. Teori Ketahanan Keluarga**

Konsep ketahanan keluarga menekankan kemampuan keluarga untuk menghadapi, menyesuaikan diri, dan pulih dari tekanan dan krisis. Teori ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga, termasuk dukungan sosial, kesehatan mental, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan mengatasi stres. Dalam konteks Program Desa Binaan Tematik, penerapan teori ketahanan keluarga dapat membantu merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat desa.

### **b. Teori Pembelajaran Sosial**

Dalam rangka sosialisasi, teori pembelajaran sosial dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana pengetahuan, nilai, dan perilaku terkait ketahanan keluarga dapat ditransfer dan diterapkan dalam masyarakat desa (Andhika et al., 2022). Konsep pemodelan, penguatan positif, dan identifikasi dengan peran model dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi (Edriyanti, 2023).

### **c. Teori Pengembangan Masyarakat**

Teori pengembangan masyarakat menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam perubahan sosial dan pembangunan (Azhari et al., 2023). Dalam konteks Program Desa Binaan Tematik, landasan teoritik ini dapat digunakan untuk merancang program yang memperkuat kapasitas masyarakat desa, mendorong partisipasi aktif, dan membangun pemahaman bersama tentang konsep ketahanan keluarga.

### **d. Teori Komunikasi**

Teori komunikasi memberikan landasan untuk merancang pendekatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang ketahanan keluarga (Lbs, 2023).

Pemahaman komunikasi interpersonal dan kelompok dapat membantu dalam merancang strategi sosialisasi yang dapat diterima dan diadopsi oleh masyarakat desa.

e. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam implementasi Program Desa Binaan Tematik, landasan teoritik ini dapat membantu merancang program yang tidak hanya meningkatkan ketahanan keluarga secara ekonomi tetapi juga secara sosial dan lingkungan (Aprizal, 2023).

Pemahaman mendalam terhadap landasan konseptual atau teoritik ini penting untuk memastikan bahwa Program Desa Binaan Tematik tidak hanya berbasis pada kebijakan semata, tetapi juga didukung oleh dasar-dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan konteks masyarakat desa.

### 3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

a. Tujuan kegiatan

- 1) Meningkatkan ketahanan keluarga; tujuan utama dari Program Desa Binaan Tematik adalah meningkatkan tingkat ketahanan keluarga di masyarakat desa. Ini mencakup penguatan aspek ekonomi, sosial, kesehatan, dan psikologis keluarga untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam lingkungan mereka.
- 2) Menyebarkan pengetahuan dan keterampilan; tujuan lainnya adalah menyebarkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan ketahanan keluarga kepada masyarakat desa. Ini dapat mencakup pelatihan dalam bidang manajemen keuangan, kesehatan reproduksi, keterampilan parenting, dan berbagai keterampilan lain yang mendukung keberlanjutan keluarga.
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat; program ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan keluarga. Melalui partisipasi, diharapkan masyarakat dapat merasa memiliki dan terlibat dalam proses pembangunan ketahanan keluarga.
- 4) Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan lokal; tujuan lainnya adalah mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh masyarakat desa terkait ketahanan keluarga dan merancang strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Hal ini

dapat melibatkan pengumpulan data, analisis situasi lokal, dan pengembangan solusi bersama.

**b. Sasaran kegiatan**

- 1) Keluarga di masyarakat desa; sasaran utama adalah keluarga-keluarga yang tinggal di masyarakat desa. Program ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada keluarga dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari ekonomi hingga kesejahteraan sosial.
- 2) Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan; Sasaran lainnya adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Melibatkan mereka dalam kegiatan lapangan dapat meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat dan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa.
- 3) Pemerintah desa dan pihak terkait; Program ini juga ditujukan kepada pemerintah desa dan pihak terkait di tingkat lokal. Kerjasama dengan pihak berwenang dapat memperkuat implementasi program dan memastikan adanya dukungan kebijakan yang mendukung ketahanan keluarga di tingkat desa.
- 4) Komunitas lokal; sasaran lainnya adalah komunitas lokal yang dapat terlibat dalam kegiatan, diskusi, dan forum terkait ketahanan keluarga. Peningkatan kesadaran dan partisipasi komunitas dapat menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari Program Desa Binaan Tematik.

## **B. PELAKSANAAN**

### **1. Strategi Pencapaian**

**a. Pemilihan tema dan narasumber**

Menentukan tema diskusi yang relevan dengan ketahanan keluarga dan Program Desa Binaan Tematik. Memilih narasumber yang ahli dalam bidang ketahanan keluarga, masyarakat desa, dan implementasi program.

**b. Penyusunan agenda diskusi**

Menyusun agenda diskusi dengan rinci, termasuk topik-topik yang akan dibahas, waktu yang dialokasikan untuk masing-masing topik, serta sesi tanya jawab untuk interaksi langsung dengan peserta.

c. Undangan peserta

Mengundang mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat desa sebagai peserta forum. Proses ini dapat melibatkan distribusi undangan fisik, pengumuman di media kampus, atau pendaftaran online untuk memastikan partisipasi yang optimal.

## 2. Pelaksanaan

a. Lokasi kegiatan dan jadwal pelaksanaan

Kegiatan Program Desa Binaan Tematik dilaksanakan di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, pada hari Selasa tanggal 21 November 2023.

b. Pendahuluan dan konteks program

Sesi pembukaan untuk memberikan gambaran umum tentang Program Desa Binaan Tematik, tujuan forum diskusi, dan pentingnya ketahanan keluarga dalam masyarakat desa.

c. Pemaparan materi oleh narasumber

Narasumber menyampaikan materi terkait ketahanan keluarga, menggambarkan konsep Program Desa Binaan Tematik, dan memberikan contoh kasus atau best practices dari implementasi serupa di tempat lain.

d. Diskusi panel dan sharing pengalaman

Membuat sesi diskusi panel dengan melibatkan narasumber, pemimpin desa, dan masyarakat setempat. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait ketahanan keluarga di desa.

e. Pertanyaan dan jawaban interaktif

Menyediakan waktu untuk pertanyaan dan jawaban dari peserta. Ini memungkinkan interaksi langsung dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan spesifik terkait implementasi Program Desa Binaan Tematik.

f. Kelompok diskusi tematik

Membagi peserta menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik tertentu terkait ketahanan keluarga. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun rekomendasi atau solusi konkret yang dapat diimplementasikan dalam konteks desa mereka.

g. Sintesis hasil diskusi kelompok

Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ini dapat mencakup ide-ide inovatif, tantangan yang diidentifikasi, dan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dari Program Desa Binaan Tematik.



h. Penutup dan rencana tindak lanjut

Sesi penutup untuk merangkum hasil diskusi, menyoroti poin-poin kunci, dan menyampaikan rencana tindak lanjut termasuk evaluasi forum, langkah-langkah implementasi, dan pelibatan peserta dalam kegiatan berikutnya.

Melalui forum diskusi ini, diharapkan terjadi pertukaran gagasan yang produktif, penguatan jaringan antarmahasiswa dan masyarakat desa, serta pembentukan rencana konkret untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam masyarakat desa melalui Program Desa Binaan Tematik. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



### C. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, dapat disampaikan bahwa pengabdian kepada masyarakat kampus melalui Sosialisasi Ketahanan Keluarga dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik tidak hanya menjadi langkah yang penting dalam mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa, tetapi juga merupakan inisiatif berdampak tinggi dalam memajukan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal. Program ini berhasil menghadirkan dimensi baru dalam pendekatan pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi rekanan aktif dalam pembangunan ketahanan keluarga.



Keberhasilan program ini dapat diukur melalui partisipasi aktif masyarakat desa dalam setiap tahap implementasi, terbentuknya jaringan sosial yang kuat, dan adanya perubahan positif yang terlihat dalam kesejahteraan keluarga. Sosialisasi Ketahanan Keluarga melalui Program Desa Binaan Tematik membuka ruang untuk dialog dan kolaborasi yang memperkaya baik mahasiswa maupun masyarakat desa. Sebagai bukti nyata bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi kekuatan positif dalam mengatasi tantangan sosial, program ini mewakili komitmen yang mendalam untuk membangun masyarakat yang berdaya dan berfokus pada keberlanjutan ketahanan keluarga di tingkat desa.

#### **D. UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan rasa penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Gampong Peunaga Pasi atas dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif dalam pengabdian kami melalui Sosialisasi Ketahanan Keluarga dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik. Keterlibatan Gampong Peunaga Pasi telah menjadi pilar utama keberhasilan program ini, membantu mewujudkan tujuan-tujuan positif yang telah kami canangkan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari partisipasi proaktif masyarakat, semangat gotong royong, dan kerjasama yang erat antara kami sebagai tim pengabdian dan Gampong Peunaga Pasi. Dukungan dalam identifikasi masalah-masalah lokal, keluwesan dalam beradaptasi dengan kebutuhan desa, serta semangat bersama untuk membangun ketahanan keluarga telah menciptakan dampak positif yang nyata.

Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat menjadi tonggak awal dari hubungan yang berkelanjutan antara kampus dan Gampong Peunaga Pasi. Harapan kami, kerjasama ini dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa dan perguruan tinggi. Terima kasih atas segala dukungan, kerjasama, dan semangat positif yang telah diberikan. Kami bangga dan bersyukur dapat berbagi perjalanan ini bersama Gampong Peunaga Pasi.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Andhika, M. R., Marizah, Sonya Anggi Yani, Dian Fahera, Lia Indah, Fadhila Nurisma, Cut Wirda Nilasari, Ida Nisa, & Aswandi. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Dini Terhadap Pendidikan di Gampong Gempa Raya Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–45.

- 
- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, & Murzani, S. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Aprizal, Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) Melalui Aplikasi E-RKAM Pada Madrasah di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–44.
- Azhari, M., Jamal, A., Paisal, J., Anwar, Efendi, S., & Fisa, T. (2023). Optimalisasi Peran Dosen Melalui Khutbah Jum`at Sebagai Metode Dalam Mendidik Masyarakat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–95.
- Edriyanti, R. (2023). Pengenalan Digitalisasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Petani di Desa Sei Tualang Kecamatan Brandan Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Efendi, S., Danil Zuhendra, Jovial Pally Taran, Hendra SH, Aini Safitri, Hidayatil Muslimah, & Fuad Bawazir. (2023). Strategi Rekrutmen Calon Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Di MA/SMA/SMK Se-Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–27.
- Efendi, S., Fauza, M., Alfanna, H., Agustina, L., Purnawi, R., Dewi, A. M., Armiya, Sari, R., Asmayuni, R., & Natasya, A. S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–54.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zuhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33.
- Efendi, S., Hamsa, A., Munira, D. S., Julia, I., Lastri, L., & Ali, M. (2023). Penerapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kantor Urusan Agama Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Numbay: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Efendi, S., & Kasih, D. (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361–372.
- Efendi, S., & Pally Taran, J. (2022). Pemberdayaan Potensi Warga Gampong Ujong Drien – Aceh Barat Melalui Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Gampong (SIGAP). *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.

- 
- Erick, B., Rahma, I., Asy'ari, Farwili, I., Octavia, R., & Siagian, B. A. (2024). Optimalisasi Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa STAIN Meulaboh di Pengadilan Negeri Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–41.
- Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31.
- Kasih, D. (2023). Peranan Alokasi Dana Desa Dalam Pengembangan wilayah di Desa Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 4(1), 9–20.
- Lbs, M. A. H. (2023). *Komunikasi Penyuluhan dan Pembangunan Keluarga*. AE Publishing.
- Mawardi, Zuniar, Sanif, M. F. bin, Rawanda, A. J., Lubis, M. H. A., Zakri, N. A. B., & Robiansyah, A. (2024). Pengabdian Internasional Dosen dan Mahasiswa UIN Ar Raniry di Madrasah at-Taufiqiyah al-Khairiyah al-Halimiyah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–58.
- Rimadias, S., Madeliene, E., Amanda, J., Navilia, M., Cahyani, R. D., Vernando, J., Angela, J. V., & Phiong, M. (2024). Strategi Inovasi Dalam Meningkatkan Penjualan Soto Kudus Pak Ramidjan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–14.
- Sukri, Fauza, M., Ramli, Iqbal, M., Asnidar, Sofia, N., Emarlina, & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Mesjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–17.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.
- Zulhendra, D., Kasman, A., Andhika, M. R., Nazhar, A., Firliansyah, H., Fajrianti, I., Raudhah, N., & Sari, W. D. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Meulaboh di MTsS Darul Hikmah Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–50.